

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi yang pesat merupakan fenomena penting yang dialami dunia semenjak dua abad belakangan ini. Dalam periode tersebut dunia telah mengalami perubahan yang sangat nyata apabila dibandingkan dengan periode sebelumnya. Sampai abad ke 18 kebanyakan masyarakat di berbagai negara masih hidup pada tahap subsisten dan mata pencarian utama adalah dari mata pencaharian di sektor pertanian, perikanan dan berburu.

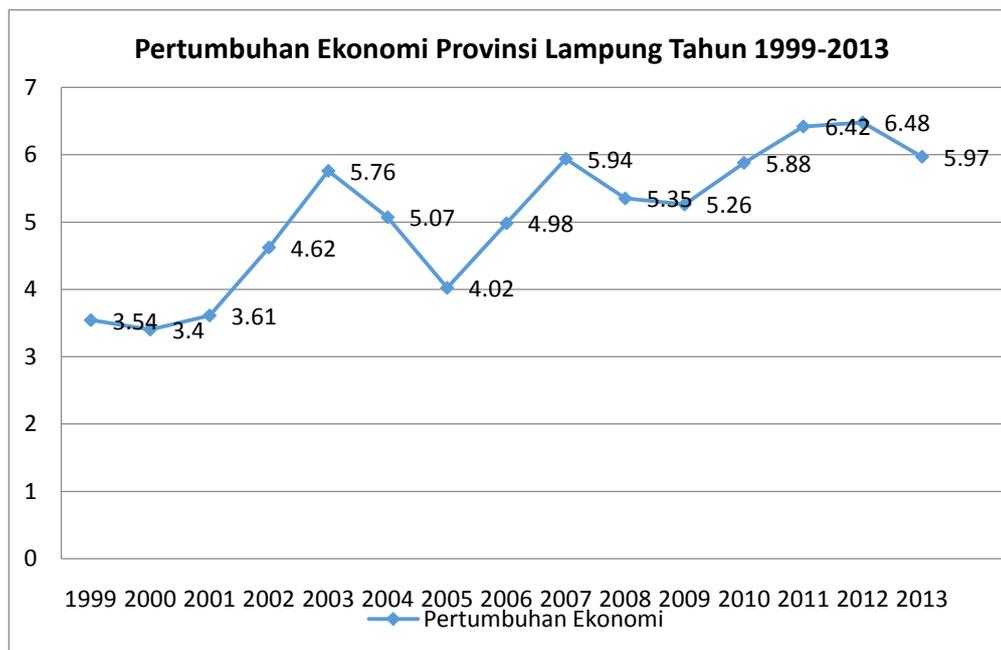
Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang-barang dan jasa-jasa. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. (Sukirno, 2006:423).

Pertumbuhan ekonomi adalah hal yang selalu diprioritaskan sebab adanya pertumbuhan ekonomi mengindikasikan adanya pertambahan pendapatan perkapita. Hal ini dikarenakan pertumbuhan ekonomi memungkinkan terjadinya pembangunan ekonomi di banyak bidang. Menurut Kuznets pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk

menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya; kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukannya (Jhingan, 2010:57).

Pembangunan ekonomi yang baik dan berkelanjutan sangat diharapkan oleh negara seperti Indonesia karena dapat mengatasi masalah kemiskinan, pengangguran, buta huruf meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memberi perhatian lebih di bidang kesehatan dan pendidikan (Masriah, 2011:23). Dengan kata lain negara yang mengalami pertumbuhan ekonomi yang tinggi maka ia akan mampu memberikan efek yang tinggi terhadap bidang-bidang yang lain sebab ketika suatu negara mengalami pertumbuhan ekonomi maka pendapatan nasional suatu negara akan terdongkrak naik sehingga bisa dialokasikan untuk pembiayaan pembangunan infrastruktur perekonomian. Oleh sebab itu pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu tujuan utama suatu negara guna mensejahterakan penduduknya. Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya adalah konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah ataupun ekspor dan impor. Dalam variabel model pertumbuhan ekonomi tersebut tentunya terdapat indikator-indikator dari variabel yang mempengaruhi besar kecilnya jumlah dari masing-masing variabel yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, indikator dari variabel tersebut diantaranya adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Inflasi. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pengaruhnya termasuk kedalam pengeluaran pemerintah (G), Karena dana yang di alokasikan dari pengeluaran pemerintah ini diantaranya ditujukan untuk peningkatan Indeks Pembangunan Manusia, melalui indikator Indeks Pembangunan Manusia yakni peningkatan pendidikan, kesehatan ataupun taraf hidup masyarakat. Sedangkan,

inflasi pengaruhnya termasuk kedalam konsumsi (C), karena inflasi merupakan salah satu faktor yang menyebabkan dari tinggi ataupun rendahnya konsumsi masyarakat. Atas dasar tersebut, penulis memilih IPM dan Inflasi sebagai variabel yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung untuk dijadikan penelitian.



Sumber: BPS Provinsi Lampung, Tahun 2014

Gambar 1. Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung Tahun 1999-2013

Berdasarkan Gambar 1, pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung tahun 2000-2003 selalu mengalami peningkatan dari 3,4% untuk tahun 2000 naik sebesar 2,36% pada tahun 2007 menjadi 5,76%. Meskipun pada tahun 2000 pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung mengalami penurunan sebesar 0,14% yang sebelumnya pada tahun 1999 sebesar 3,54% pada tahun 2000 turun menjadi 3,40%. Selanjutnya, meskipun pertumbuhan ekonomi provinsi Lampung tiap tahunnya masih wah pertumbuhan ekonomi Indonesia akan tetapi, Menurut BPS

Provinsi Lampung 2014 pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung dari tahun 2009 hingga tahun 2012 selalu mengalami peningkatan namun tidak dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang cenderung mengalami ketidakstabilan pada tahun tersebut. Pada tahun 2009 pertumbuhan ekonomi Lampung sebesar 5,26% dan pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 4,46% yang justru pertumbuhan ekonomi Indonesia ini mengalami penurunan yang drastis dari tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2008 sebesar 5,89% mengalami penurunan sebesar 1,43% menjadi 4,46% tahun 2009. Pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung juga mengalami penurunan tetapi relatif kecil sebesar 0,09% dari tahun 2008 sebesar 5,35% menjadi 5,26% tahun 2009. Namun pada tahun 2010 pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung mengalami peningkatan yang tajam sebesar 0,62% hal yang sama juga terlihat pada pertumbuhan ekonomi Indonesia yang mengalami peningkatan yang drastis yaitu sebesar 1,74%. Di tahun 2011 pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung mengalami peningkatan kembali sebesar 0,54% hal yang sama juga terlihat pada pertumbuhan ekonomi Indonesia yang mengalami peningkatan sebesar 0,26%. Akan tetapi pada tahun 2012 pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung mengalami peningkatan sebesar 0,06% sedangkan pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan sebesar 0,23% dari tahun sebelumnya.

Pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung berdasarkan gambar 1 paling tinggi terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 6,48% dan terendah terjadi pada tahun 2000 yaitu sebesar 3,4%. Faktor-faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi diantaranya adalah pada tahun 2000, pada tahun tersebut pertumbuhan ekonomi Lampung rendah salah satunya dikarenakan pasca krisis moneter yang melanda

perekonomian Indonesia tahun 1998-1999 menyebabkan pertumbuhan ekonomi Indonesia tersebut cenderung memburuk dan masih dalam proses membangun. Sedangkan pada tahun 2012 pertumbuhan ekonomi yang mengalami peningkatan paling tinggi diantaranya disebabkan karena pada tahun tersebut semakin membaiknya kuantitas dan kualitas tenaga kerja, adanya penambahan modal dan kemajuan teknologi di Provinsi Lampung. Dengan meningkatnya kuantitas dan kualitas tenaga kerja ini tentunya meningkatkan juga hasil output produksi karena menurut Solow pertumbuhan ekonomi selalu bersumber dari faktor tersebut. Selain itu juga Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Lampung memiliki nilai yang tinggi ini dikarenakan membaiknya sektor pendidikan dan kesehatan yang merupakan indikator dari IPM, dan juga pada tahun tersebut inflasi masih berada dalam kategori normal.

Menurut Solow pertumbuhan ekonomi selalu bersumber dari satu atau lebih dari tiga faktor kenaikan kuantitas dan kualitas tenaga kerja (melalui pertumbuhan jumlah penduduk dan perbaikan pendidikan), penambahan modal dan teknologi. Sedangkan salah satu alat untuk mengukur pembangunan kualitas dan kuantitas tenaga kerja adalah Indeks Pembangunan Manusia (Todaro, 2003:150). Indeks pembangunan manusia merupakan suatu indeks komposit yang mencakup tiga bidang pembangunan manusia yang dianggap sangat mendasar yaitu kesehatan yang diukur dari rata-rata usia harapan hidup, pengetahuan dan pendidikan yang diukur dari rata-rata lama sekolah dan angka melek huruf dan standar hidup layak (kesejahteraan).

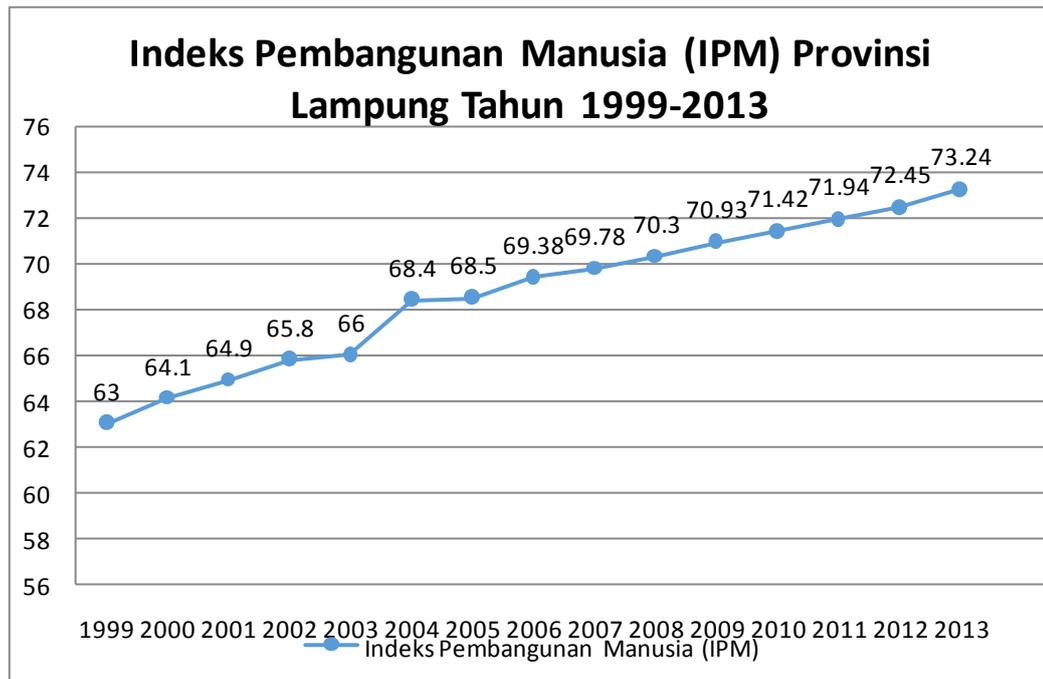
IPM mengukur pencapaian rata-rata sebuah negara dalam 3 dimensi dasar pembangunan manusia:

- a. Hidup yang sehat dan panjang umur yang diukur dengan harapan hidup saat kelahiran.
- b. Pengetahuan yang diukur dengan angka tingkat baca tulis pada orang dewasa (bobotnya dua per tiga) dan kombinasi pendidikan dasar, menengah, atas gross enrollment ratio (bobot satu per tiga).
- c. Standard kehidupan yang layak diukur dengan logaritma natural dari produk domestik bruto per kapita dalam paritasi daya beli.

Untuk mewujudkan tercapainya ketiga unsur tersebut dilakukan upaya konkrit dan berkesinambungan. Misalnya untuk mencapai umur panjang (Angka Harapan Hidup) yang tinggi, harus didukung oleh tingkat kesehatan yang baik, status gizi baik dan semua prasarana kesehatan lingkungan yang baik. Untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan, manusia harus meningkatkan kualitas pendidikannya, pembangunan pendidikan harus diutamakan dimana angka melek huruf ditingkatkan. Untuk itu rata-rata lama bersekolah harus diatas 12 tahun atau setingkat tamat SLTA.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berperan penting dalam pembangunan perekonomian modern sebab pembangunan manusia yang baik akan menjadikan faktor-faktor produksi mampu dimaksimalkan. Mutu penduduk yang baik akan mampu untuk berinovasi mengembangkan faktor-faktor

produksi yang ada. Selain daripada itu pembangunan manusia yang tinggi mengakibatkan jumlah penduduk akan tinggi pula sehingga akan menaikkan tingkat konsumsi. Hal ini akan mempermudah untuk menggalakkan pertumbuhan ekonomi (Sukirno,2006:430).



Sumber: BPS Provinsi Lampung, Tahun 2014

Gambar 2. Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Lampung Tahun 1999-2013

Berdasarkan gambar 2, dapat dilihat bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Lampung dari tahun ke tahunnya terus meningkat. Pada tahun 2009-2012 IPM Provinsi Lampung terus mengalami peningkatan dari tahun 2009 sebesar 70,93 meningkat sebesar 1,52 menjadi 72,45%. Hal yang sama juga terlihat pada pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung yang dari tahun 2009-2012

terus mengalami peningkatan dari 5,26% meningkat sebesar 1,22% menjadi 6,48%.

IPM Provinsi Lampung tertinggi terjadi pada tahun 2013 dengan nilai IPM sebesar 73,24 dan terendah terjadi pada tahun 1999 dengan nilai sebesar 63. Banyak faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi diantaranya adalah pada tahun 1999 tersebut perekonomian Indonesia masih dalam keadaan yang terpuruk dikarenakan pada tahun tersebut terjadi krisis moneter. Kondisi perekonomian yang buruk tersebut berpengaruh dalam banyak hal, diantaranya juga berimbas kepada Indeks Pembangunan Manusia yang cenderung rendah. Untuk nilai IPM paling tinggi yang terjadi pada tahun 2013 sebesar 73,24 dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya adalah membaiknya pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung dan juga pada tahun tersebut inflasi berada pada kategori yang rendah.

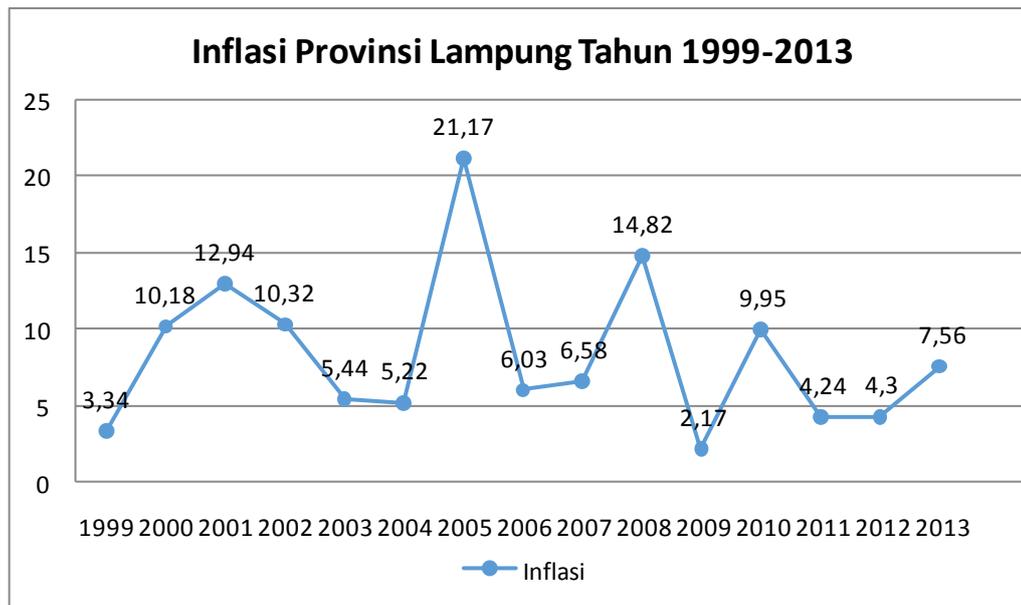
Akan tetapi menurut BPS Provinsi Lampung tahun 2014, IPM Provinsi Lampung yang selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahunnya ini, hal yang sama tidak terlihat dengan pertumbuhan ekonomi yang dari tahun ke tahunnya cenderung mengalami ketidakstabilan. Selanjutnya jika dibandingkan dengan beberapa Provinsi di Sumatera, pertumbuhan ekonomi dan IPM Provinsi Lampung ini adalah yang paling rendah. Beberapa Provinsi itu diantaranya adalah : Sumatera Barat, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Bangka Belitung, dan Jambi.

Inflasi merupakan salah satu indikator penting dalam pengendalian ekonomi makro yang berdampak luas terhadap berbagai sektor ekonomi. Sebagian ahli ekonomi berpendapat bahwa inflasi yang sangat lambat berlakunya dipandang sebagai *stimulator* bagi pertumbuhan ekonomi. Jadi disini jika inflasi terjadi

secara berkepanjangan tentunya akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi karena kebanyakan orang ingin menyimpan uangnya saja di Bank tanpa berpikir untuk ber-investasi yang dimana disini Investasi merupakan faktor yang paling menunjang bagi pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi jika inflasi hanya berlangsung sementara dan tingkat inflasi yang masih dibatas wajar dengan syarat dan batas-batas yang masih toleran justru inflasi akan mendorong perekonomian. *Inflation Targeting Framework* (ITF) merupakan kebijakan yang digunakan otoritas moneter, dalam hal ini adalah Bank Indonesia (BI) dalam upaya menanggulangi inflasi.

ITF merupakan sebuah kerangka kebijakan moneter yang ditandai dengan pengumuman kepada publik mengenai target inflasi yang hendak dicapai dalam beberapa periode kedepan. Rendah dan stabilnya tingkat inflasi merupakan salah satu syarat untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan. Oleh sebab itu inflasi menjadi fokus pencapaian tujuan kebijakan moneter saat ini. Hal ini sejalan dengan tujuan BI yang mencapai dan memelihara kestabilan rupiah dalam kaitannya dengan harga barang dan jasa yang diukur dengan laju inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap mata uang negara lain (Undang-undang No.23 tahun 1999 yang telah diamandemen menjadi Undang-undang No.3 tahun 2004).

Secara umum, inflasi adalah proses kenaikan harga-harga barang secara umum dan berlangsung secara terus menerus. Yang berakibat pada turunnya daya beli masyarakat karena secara riil pendapatannya juga menurun. Jadi jika ada kenaikan harga pada suatu barang namun kenaikan itu bersifat sementara maka hal tersebut belum bisa di katakan inflasi (Putong, 2003:254).



Sumber: BPS Provinsi Lampung, Tahun 2014

Gambar 3. Perkembangan Inflasi Provinsi Lampung tahun 1999-2013

Berdasarkan gambar 3, inflasi Provinsi Lampung dari tahun ke tahunnya cenderung mengalami ketidakstabilan (fluktuatif). Berdasarkan data menunjukkan jika inflasi naik dari tahun sebelumnya ke tahun berikutnya pertumbuhan ekonomi cenderung mengalami penurunan. Berdasarkan BPS Provinsi Lampung tahun 2014 pada tahun 2001,2002,2003,2005,2011,2013 pergerakan inflasi mengalami peningkatan, akan tetapi pertumbuhan ekonomi pada tahun tersebut mengalami penurunan. Hal ini mengindikasikan inflasi sebagai salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung.

Masalah pertumbuhan ekonomi penting untuk diteliti dan dikembangkan karena dampak/pengaruhnya yang besar terhadap perekonomian di Indonesia. Berdasarkan latar belakang di atas melalui variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan inflasi yang secara tidak langsung memberikan pengaruh yang nyata terhadap

indikator pertumbuhan ekonomi untuk itu, peneliti tertarik mengambil judul
“Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung?
2. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hubungan antara Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung.
2. Untuk mengetahui hubungan antara inflasi dengan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung.

D. Manfaat Penelitian

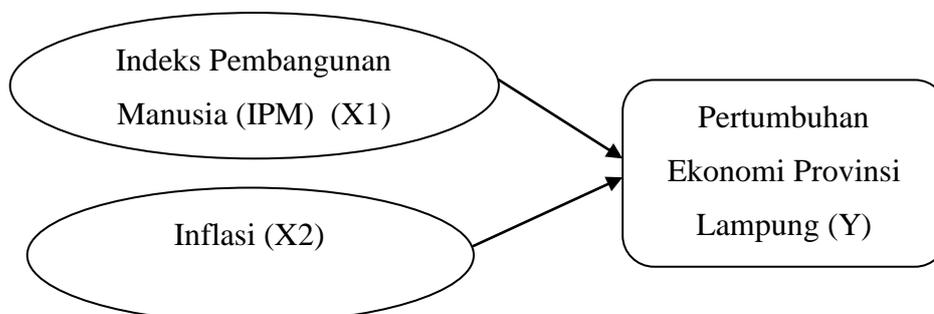
1. Sebagai informasi mengenai Indeks Pembangunan Manusia (IPM), inflasi dalam mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung.
2. Sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya terutama yang berminat untuk meneliti mengenai pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung.

E. Kerangka Pemikiran

Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan

kemakmuran masyarakat meningkat. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Faktor – faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi diantaranya Konsumsi, Investasi, Pengeluaran Pemerintah, dan Ekspor ataupun Impor. Selain itu seiring berkembangnya zaman ada faktor lainnya yang mendukung laju pertumbuhan ekonomi diantaranya adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan inflasi. Inflasi memberikan pengaruh terhadap konsumsi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang pengaruhnya terhadap pengeluaran pemerintah.

Berdasarkan landasan berpikir diatas peneliti akan meneliti apakah nantinya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Lampung, untuk itu dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (X1) di Provinsi Lampung tahun 1999 – 2013, inflasi (X2) di Provinsi Lampung tahun 1999 – 2013 yang dinyatakan dalam persen (%). Sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah pertumbuhan ekonomi (Y) di Provinsi Lampung 1999 – 2013 yang dinyatakan dalam persen (%). Dan dapat digambarkan dalam kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 4. Kerangka Pemikiran

F. Hipotesis

1. Diduga Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung.
2. Diduga Inflasi berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung.